

## Proses Ekspresi Karya Gambar Anak pada Ornamen Batik Bakaran

Deni Puji Erawati<sup>1\*</sup>, Nur Fajrie<sup>2</sup>, Diana Ermawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muria Kudus

Email: [201833148@std.umk.ac.id](mailto:201833148@std.umk.ac.id)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa pada pembelajaran seni rupa saat menggambar batik. Dalam menggambar batik dengan mencontoh atau memilih gambar yang mudah, sehingga siswa kurang berkarya sesuai imajinasinya sendiri dan kurang atau mengetahui motif ornamen pada batik bakaran. Batik bakaran ini merupakan salah satu kearifan lokal yang ada di Juwana. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis proses ekspresi dari karya gambar anak pada ornamen batik bakaran di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif naratif dengan partisipan sebanyak 6 siswa kelas V SDN Bakaran Kulon 01. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, data yang dapat digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi dan analisis data dengan cara mereduksi, menyajikan, dan memverifikasi data. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu proses hasil karya menggambar ekspresi yang menuju realisme semu. Gambar siswa berasal dari ilustrasi pemikiran dan ide mengenai ornamen batik bakaran dalam ekspresi gambar siswa yang memiliki karakter ekspresi visual tertentu.

**Kata Kunci:** *Karya Gambar, Ekspresi, Ornamen, Batik Bakaran*

### Abstract

This research was motivated by students in learning art when drawing batik. In drawing batik by imitating or choosing easy pictures, students do not work according to their own imaginations and do not know or know the motifs of the ornaments on burnt batik. This burnt batik is one of the local wisdoms in Juwana. The purpose of this study was to analyze the expression process of children's drawings on burnt batik ornaments in elementary schools. This study uses a qualitative narrative method with 6 fifth grade students of primary school Bakaran Kulon 01 as participants. By using purposive sampling technique, the data that can be used are observation, interviews and documentation. The analysis of the validity of the data used in this study is using triangulation and data analysis by reducing, presenting, and verifying the data. The research results obtained are the process of drawing expressions that lead to pseudo realism. Students' drawings come from illustrations of thoughts and ideas regarding burnt batik ornaments in student image expressions that have certain visual expression characters.

**Keywords:** *Drawing, Expression, Ornament, Bakaran Batik.*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran seni budaya merupakan suatu pendidikan seni berbasis budaya yang diberikan karena keunikan, keindahan, manfaat terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik. Pembelajaran SBdP dapat memberikan pengalaman peserta didik dalam berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: "belajar menggunakan seni", "belajar melalui seni" serta "belajar perihal seni". Pendidikan seni budaya dan prakarya mempunyai peran penting pada pembentukan pribadi peserta didik yang serasi yaitu dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan siswa. Bidang kajian SBdP pada seni rupa mencakup pengetahuan, ketrampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak, dsb. (Michael, 2021)

Seni merupakan istilah yang identik dengan keindahan dan rekreasi. Saat mendengar kata seni mungkin muncul dalam benak kita suatu karya seni entah berupa benda, musik, bangunan, lukisan, atau benda-benda lainnya yang dihasilkan oleh seorang seniman yang berbakat dan memiliki kreativitas (Suhaya, 2016). Seni Rupa

serta budaya mempunyai kaitan yang sangat erat. Contoh budaya dalam bentuk karya seni rupa antara lain patung, ukiran atau relief pada bangunan, monumen, lukisan, juga batik. Batik adalah budaya asli Indonesia. Batik di Indonesia bermacam-macam bentuknya, sesuai dengan daerah yang menciptakan batik tersebut, seperti batik Pekalongan, batik Solo, batik Lasem, batik Bakaran dan sebagainya. Batik bakaran merupakan karya batik yang dibuat dalam industri batik rumahan milik masyarakat Bakaran dan dapat dikenali dari pola-pola, warna, serta motifnya.

Pada batik terdapat ornamen didalamnya yang mana ornamen sendiri merupakan ragam hias yang bersifat estetis. Fungsi utama jika dilihat dari pengertian ornamen adalah untuk memperindah objek, benda, atau barang. Objek yang akan ditambahkan ornamen mungkin sudah indah, tetapi diharapkan menjadi semakin indah setelah ditambahkan ornamen (Sudana, 2019). Batik bakaran terdapat beberapa ornamen yaitu ada ornamen utama dan ornamen tambahan. Soegeng Toekio mengelompokkan seni ornamen di Indonesia menjadi empat kelompok berdasarkan bentuk visual motif hias, yaitu ragam hias geometris, ragam hias tumbuh-tumbuhan, ragam hias mahluk hidup dan ragam hias dekoratif (Soegeng Tokio, 1984:10).

Ornamen merupakan sosok yang muncul dari substrat material, ekspresi gaya yang tertanam melalui proses konstruksi, perakitan dan pertumbuhan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ornamen adalah upaya menambah keindahan dari hasil karya seni. Ornamen hadir di tengah-tengah masyarakat sebagai media ungkapan perasaan yang diwujudkan dalam bentuk visual dan berperan dalam pengembangan kebudayaan. Jadi kesimpulannya bahwa “ornamen adalah komponen produk Seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan sebagai hiasan (Hasanah & Erdansyah, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian seni terhadap istilah “seni rupa” dapat mengacu pada pengertian seni manapun yang secara umum ditentukan oleh pengekspresianannya. Seni rupa diekspresikan melalui media rupa (visual) seperti titik, garis, bentuk, warna, tekstur, volume dan ruang yang dapat didefinisikan sebagai “ekspresi-estetik”. (Salam, 2020)

Sehubungan dengan itu, ekspresi pada gambar juga dapat menjadi sarana untuk membebaskan tekanan-tekanan batin dan persoalan pada diri siswa. Keberanian siswa dalam mengungkapkan ide dan gagasan dari pengalaman yang dialami setelah melihat gejala keindahan ataupun gejala yang terjadi pada kehidupan di sekitarnya. Mengajak siswa untuk membuat karya gambar ilustrasi menjadikan siswa mampu berpikir kritis dan kreatif.

Ekspresi adalah ungkapan atau pernyataan perasaan seseorang. Dengan fungsi pendidikan seni sebagai ekspresi ini memungkinkan munculnya karya-karya yang sifatnya unik masing-masing anak. (Pawekas. 2019). Gambar Ekspresi berawal dari imajinasi setiap masing-masing orang dengan tarikan garis secara spontan. Selanjutnya, Suhernawan dan Nugraha dalam (Sarinah & Azmi, 2019) mengatakan bahwa: “Gambar ekspresif adalah gambar yang dibuat secara bebas berdasarkan pada imajinasi dan penafsiran penggambar pada objek”.

Dari pendapat di atas, dapat di ketahui bahwa ekspresi dalam kegiatan menggambar dapat mengungkapkan perasaan, kebebasan berkreasi secara kreatif dan kritis dengan suatu keadaan yang telah terjadi. Ekspresi siswa dalam menggambar menjadi hal yang utama yang dapat diarahkan dengan pemberian stimulus pengembangan kreativitas dalam seni rupa.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif naratif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN Bakaran Kulon 01. Lokasi penelitian ini adalah SDN Bakaran Kulon 01 Kabupaten Pati Kecamatan Juwana. Sumber data penelitian ini adalah Sumber data primer didefinisikan sebagai sumber data yang secara langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber data primer dari penelitian ini adalah siswa kelas V. Sumber data sekunder didefinisikan sebagai sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah guru wali kelas V.

Menurut Sugiyono (2015:58), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria yang dimaksud adalah siswa yang berekspresi dalam menggambar dengan imajinasinya sendiri dan siswa yang mencontoh gambar aslinya. Subjek yang akan diteliti adalah siswa kelas V SDN Bakaran Kulon 01 dan wali kelas V dengan 6 informan siswa yang dipilih peneliti berdasarkan kategori yang telah ditetapkan yaitu dengan 3 siswa dengan karya gambar ornamen pada contoh aslinya, 3 siswa dengan gambar ornamen pada imajinasi sendiri dan 1 wali kelas V SDN Bakaran Kulon 01.

Pengumpulan data dilakukan secara mendalam oleh peneliti agar data yang diperoleh lebih valid dan sesuai dengan fokus penelitian maka pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Observasi ini dilakukan untuk melihat kejadian di sekolah, misalnya bagaimana pembelajaran seni rupa, bagaimana siswa dapat mengespresikan suatu karya melalui menggambar ornamen batik, bagaimana proses siswa dalam seni menggambar. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik deskriptif analisis kualitatif. Dalam hal ini peneliti menggunakan proses analisis data model interaktif (Miles & Huberman, 1992).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada sebuah pengamatan peneliti menemukan proses dari hasil karya siswa gambar ilustrasi yang mampu menunjukkan gambar visual dalam unsur gambar, bentuk, prinsip seni serta stuktur komposisi gambar dalam menggambar ornamen batik bakaran. Terdapat 6 gambar yang mewakili ekspresi dengan pengelompokan ornamen flora, fauna dan klasik pada gambar siswa yaitu karya MLK, MNK, MN, BL, AZR, VSM.

Menurut Sumanto (2011: 132) dalam (Riyanto, 2020) "Gambar ekspresi adalah jenis gambar sebagai perwujudan ungkapan perasaan tertentu yang dilakukan secara bebas dan bersifat individual". Gambar ekspresi dapat dibuat secara bebas, dan tidak selalu terikat pada ketentuan-ketentuan bentuk alami, baik mengenai warna, proporsi, perspektif, dan lainnya. Menurut Lowenfeld 1958 pada tahap ini anak semakin cerdas dalam mengungkapkan imajinasinya sebelum menggambar peneliti memberikan pemahaman tentang menggambar ekspresi tersebut, yaitu suatu keadaan seseorang baik itu senang, bahagia, sedih, kecewa dan lain sebagainya yang dituangkan dalam media kertas gambar sebagai hasil sebuah karya seni. Menurut Kurniadi (1996: 66) motif batik adalah kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan, motif disebut pula corak batik atau pola batik. Banyak siswa yang bingung akan ornamen pada batik bakaran, jadi peneliti memberikan sebuah contoh batik bakaran dengan ornamen flora (tumbuhan), fauna (hewan), dan klasik (Sewan Susanto dalam Kurniadi, 1996: 68).

Proses kerja merupakan bagian penting yang dapat dijadikan sebagai dasar interpretasi karya. Aspek pengamatan dimulai dari persiapan bahan dan alat yang relevan terkait dengan kegiatan menggambar, yaitu: kertas, kanvas, alat gambar, dan alat gambar, termasuk pewarna atau cat. Tujuan penilaian proses karya adalah untuk mengamati kompetensi peserta didik dalam berkreasi membuat karya gambar ekspresi. Ada beberapa proses serta tahapan yang harus dilaksanakan yaitu:

### a. Menyiapkan Alat dan Bahan

Menyiapkan alat dan bahan merupakan hal yang penting dalam membuat gambar ekspresi. Adapun alat dan bahan dalam menggambar ekspresi ornamen batik bakaran pada siswa kelas V SDN Bakaran Kulon 01 yaitu: pensil, penghapus, penggaris, kuas/krayon dan kertas karton.

### b. Membuat Ide atau Gagasan

Konsep penciptaan merupakan akumulasi dari pengamatan yang dilakukan oleh anak-anak. Pengamatan tersebut, tidak saja pada saat proses menggambar berlangsung, tetapi dikenal pula pengamatan masa lalu yang disimpan sebagai sebuah kumpulan ingatan, baik secara sadar ataupun tidak, sehingga pada saat membuat gambar ekspresi, dengan sendirinya muncul menjadi ide penciptaan.

### c. Membuat Sketsa

Menurut Victor Lowenfield, 1975 dalam (Deni Setiawan, 2017) anak dalam proses berekspresi menghasilkan karya dibagi menjadi tipe visual dan haptic. Tipe visual adalah gambar anak menunjukkan kecenderungan bentuk secara visual-realistik, yaitu memperlihatkan kemiripan bentuk gambar sesuai objek yang dilihatnya, atau bertipikal objektif. Gambar diungkapkan mementingkan kesamaan karya dengan bentuk yang dihayati, serta memperhitungkan proporsi bentuk secara tepat. Penguasaan ruang telah terasa dengan cara membuat kecil objek gambar bagi benda yang jauh. Begitu juga penguasaan warna, pemakaian warna sesuai dengan warna-warna pada bendanya. Di dalam aliran seni lukis, dikenal dengan naturalistik.

Pernyataan tersebut selaras dengan hasil temuan ke enam subjek penelitian bahwa semuanya dapat menggambar ekspresi dari adanya pengamatan yang dilakukan setiap hari terhadap proses dan hasil dari menggambar ekspresi pada ornamen batik bakaran. Pernyataan tersebut juga didukung dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat mengamati proses gambar yang tampak pada dokumentasi berikut:

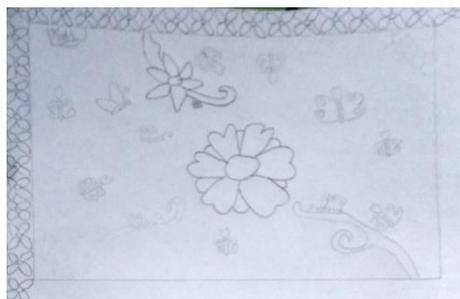
## 1) Proses Karya Gambar Ekspresi Pada Ornamen Flora (Tumbuhan)



**Gambar 1** Proses Gambar Ornamen Flora

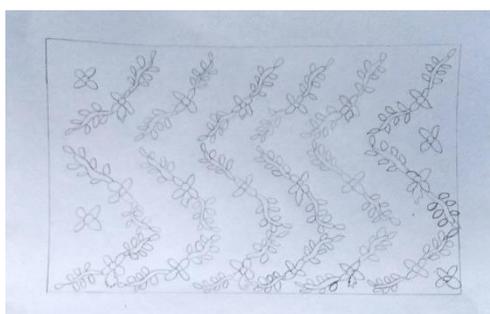
Pada gambar tersebut terlihat proses dari ekspresi siswa pada menggambar batik ornamen flora. Hal ini dapat dilihat bahwa karya tersebut memperlihatkan tema yang telah ditentukan dengan pengelompokan ornamen flora yang mana karya tersebut penggambaran bentuk bunga dan daun terlihat sangat jelas.

Menurut Viktor Lowenfeld dan Lambert Brittain periode perkembangan seni rupa anak pada usia 11-13 tahun merupakan tahap realisme semu yang telah banyak dipengaruhi oleh intelegensi yang semakin matang (Medan & Tuan, 2020). Untuk pola gambar sudah cukup matang dan tampak sudah sesuai dengan objek yang sebenarnya, namun bentuk yang sudah realis masih kurang kuat. Artinya, gambar yang dihasilkan oleh anak telah realistis tetapi masih ada kekurangan sedikit dalam bentuk gambarnya. Menurut saya, gambar ini dibuat anak berdasarkan ide anak sendiri, seperti gambar bunga pada ornamen utama yang tampak seperti keasliannya.



**Gambar 2** Proses Gambar Ornamen Flora

Pada gambar 2 siswa menunjukkan ekspresi dalam taman bunga yang mana terdapat ornamen utama dan ornamen tambahan yaitu ornamen utamanya bunga sedangkan ornamen tambahannya ada beberapa kupu-kupu. Pada gambar tersebut proses menggambar menggunakan pensil terlihat jelas pada ornamen utama dan terlihat tipis/samar-samar pada penggambaran ornamen tambahan. Karya siswa yang menampilkan tipe gambar realisme semu yang sesuai dengan teori *Lowenfeld*. Ciri gambar tersebut bersifat *steorotif* atau *otomatisme* yang mana terdapat bentuk bentuk pengulangan seperti kupu-kupu yang sama diulang-ulang (Lukisan et al., n.d.).



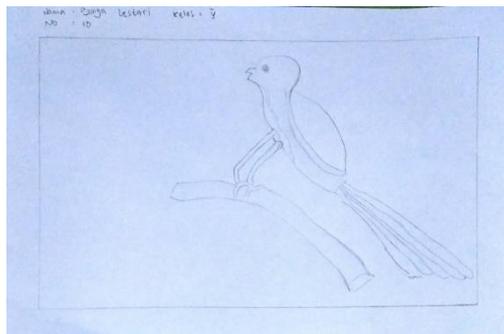
**Gambar 3** Proses Gambar Ornamen Flora

Pada gambar 3 terlihat proses pada gambar tersebut sudah selesai pada penggambaran sketsa. Estetika visual yang tampak pada karya tersebut dapat dilihat dari unsur dan prinsip seni rupa. Unsur rupa yang tampak pada karya yaitu, garis pada karya tersebut. Unsur garis dapat dilihat pada cara membentuk garis yang digunakan dalam

membentuk tangkai yaitu garis lengkung. Ciri gambar tersebut bersifat *steorotif* atau *otomatisme* yang mana terdapat bentuk bentuk pengulangan seperti bunga-bunga yang sama diulang-ulang (Lukisan et al., n.d.).

Menurut *Viktor Lowenfeld dan Lambert Britanny* karya tersebut termasuk ke dalam masa realisme awal. Ciri gambar yang dihasilkan pada tahap realisme awal pada gambar yaitu karya anak lebih menyerupai kenyataan, dalam penggambaran objek belum dikuasai sepenuhnya ( *Analisis Karakteristik Gambar Anak*, n.d.)

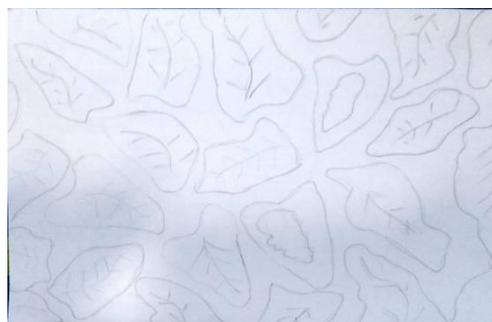
## 2) Proses Karya Gambar Ekspresi Pada Ornamen Fauna (Hewan)



**Gambar 4** Proses Gambar Ornamen Fauna

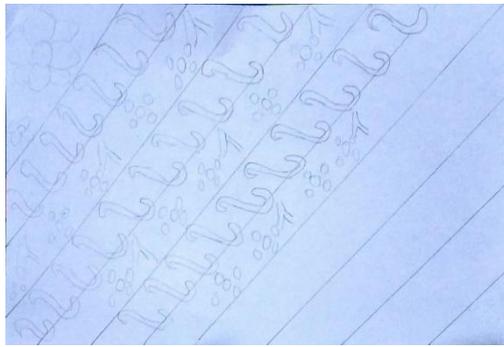
Pada gambar empat terdapat unsur rupa yang tampak pada karya yaitu, garis dan warna. Pada karya tersebut unsur garis dapat dilihat pada cara membentuk garis yang digunakan dalam membentuk tangkai yaitu garis lengkung. Dalam teori Lowenfeld karya tersebut termasuk ke dalam masa realisme awal pada gambar yaitu karya anak lebih menyerupai kenyataan, dalam penggambaran objek belum dikuasai sepenuhnya dan Anak-anak lebih menyatukan antara objek yang digambar dengan lingkungan ( *Analisis Karakteristik Gambar Anak*, n.d.).

## 3) Proses Karya Gambar Ekspresi Pada Ornamen Klasik



**Gambar 5** Proses Gambar Ornamen Klasik

Pada gambar 5 terlihat Unsur rupa yang tampak pada karya yaitu, garis. Pada karya tersebut unsur garis dapat dilihat pada cara membentuk garis yang digunakan dalam membentuk daun yaitu garis lengkung. Dalam teori *Lowenfeld* karya tersebut termasuk ke dalam masa realisme awal. Karya tersebut terdapat pola *Rytmis* dimana ada pengulangan objek yang terlihat seperti daun yang berdekatan/menyatu. Ciri gambar tersebut bersifat *steorotif* atau *otomatisme* yang mana terdapat bentuk bentuk pengulangan seperti bunga-bunga yang sama diulang-ulang dan dalam menggambarkan objek, proporsi (perbandingan ukuran) belum dikuasai sepenuhnya (Lukisan et al., n.d.).



**Gambar 6** Proses Gambar Ornamen Klasik

Pada gambar 5 terlihat Unsur rupa yang tampak pada karya yaitu, garis. Pada karya tersebut unsur garis dapat dilihat pada cara membentuk garis yang digunakan dalam membentuk daun yaitu garis lengkungan. Dalam teori *Lowenfeld* karya tersebut termasuk ke dalam masa realisme awal. Karya tersebut terdapat pola *Rytmis* dimana ada pengulangan objek yang terlihat seperti daun yang berdekatan/menyatu. Ciri gambar tersebut bersifat *steorotif* atau *otomatisme* yang mana terdapat bentuk-bentuk pengulangan seperti bunga-bunga yang sama diulang-ulang dan dalam menggambarkan objek, proporsi (perbandingan ukuran) belum dikuasai sepenuhnya (Lukisan et al., n.d.).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui proses ekspresi karya gambar anak pada ornamen batik bakaran siswa kelas V SDN Bakaran Kulon 01. Gambar dari keenam subjek siswa dengan pengelompokan 3 gambar ornamen flora, 1 gambar ornamen fauna dan 2 gambar ornamen klasik bahwa siswa mampu berekspresi dalam menggambar ornamen batik bakaran dengan baik. Aspek dari proses hasil karya ekspresi gambar ilustrasi siswa ditentukan oleh ornamen pada batik bakaran. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu proses hasil karya menggambar ekspresi yang menuju realisme. Gambar siswa berasal dari ilustrasi pemikiran dan ide mengenai ornamen batik bakaran dalam ekspresi gambar siswa yang memiliki karakter ekspresi visual tertentu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Deni Setiawan, E. P. S. S. (2017). Typology of Expression Drawing Works in Sdn 02 Wonotirto Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung. *Jurnal Kreatif : Jurnal Kependidikan Dasar*, 7(2), 107–119.
- Hasanah, U., & Erdansyah, F. (2020). Prinsip Seni Rupa Dalam Menggambar Ornamen Melayu. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 9(2), 444. <https://doi.org/10.24114/gr.v9i2.21899>
- Inarah Filzah. (n.d.). *analisis karakteristik gambar anak*. 1–45.
- Lukisan, K., Anak, G., & Anak, A. T. G. (n.d.). *Karakteristik lukisan/gambar anak*. 38–52.
- Medan, U. N., & Tuan, P. S. (2020). *Lownfeld Menggunakan Krayon Oleh Anak TK B METHODIST BERASTAGI Abstrak*. 09.
- Michael, A., Eno, T. A., Michael, A., & Oeno, T. A. (2021). *Analisis Pembelajaran SBdP Siswa Kelas V SDN 9 Mamboro di Masa PANDEMI COVID-19*. 1–102.
- Pawekas, R. A., Murtiyoso, O., & Artikel, I. (2019). *Eduarts : Journal of Arts Education ( PAPER QUILLING AS AN ARTWORK MEDIA WITH FLORA DECORATIVE IN ART LEARNING FOR VII GRADE STUDENT OF JUNIOR HIGH SCHOOL 1*. 8(1).
- Riset, J., Dasar, P., & Ryanto, H. D. (2020). *Juridikdas Studi Deskriptif Hasil Karya Gambar Ekspresi Dua Dimensi Pada Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Siswa Kelas III SD Negeri 48 Kota Bengkulu*. 3(1), 9–16.
- Salam, S. (2020). Pengetahuan Dasar Seni Rupa. In *Badan Penerbit UNM Universitas Negeri Makassar* (Vol. 1).
- Sarinah, S., & Azmi, A. (2019). Analisis Hasil Menggambar Ragam Hias Melayu Ditinjau Dari Prinsip-Prinsip Seni Rupa Karya Siswa Di Smp Kartika I-1 Medan. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 8(2), 284. <https://doi.org/10.24114/gr.v8i2.14655>
- Sudana, I. W. (n.d.). *Fungsi Ornamen dalam Pengembangan Desain Fashion : Studi Kasus Ornamen Karawo di Gorontalo ( The Function of Ornament in the Development of Fashion Designs : Case Study of Karawo Ornament in Gorontalo )*. 291–300.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,*

*Kualitatif, Dan R&D*), 308.

Suhaya. (2016). Pendidikan Seni Sebagai Penunjang Kreatifitas. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 1(1), 1–15.  
<https://journal.unnes.ac.id/nju/inadex.php/imajinasi/article/view/27704/pdf>